



Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Muhammad Dhoifulloh Kusumawati¹, Ajeng Tita Nawangsari²

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia¹

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia²

*Email Korespondensi: dhoyf105@gmail.com

Diterima: 19-11-2025 | Disetujui: 29-11-2025 | Diterbitkan: 01-12-2025

ABSTRACT

This study examines the influence of sustainability reporting on firm value and investigates whether good corporate governance strengthens this relationship. Using secondary data from non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange, the analysis applies a quantitative approach with a moderating regression model. The findings indicate that sustainability reporting has a positive effect on firm value, suggesting that investors increasingly consider non-financial disclosures as relevant information in evaluating long-term business prospects. Good corporate governance also shows a positive association with firm value, reflecting the importance of internal monitoring mechanisms in enhancing the credibility of corporate information. Furthermore, the moderating analysis demonstrates that good corporate governance reinforces the impact of sustainability reporting on firm value. Companies with stronger governance structures tend to gain greater market appreciation for their sustainability disclosures. Overall, this study highlights the need for companies to integrate transparent sustainability practices with effective governance systems to maximize value creation and strengthen investor confidence.

Keywords: Sustainability Reporting; Firm Value; Good Corporate Governance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan serta menilai peran *good corporate governance* sebagai variabel yang memperkuat hubungan tersebut. Data diperoleh dari perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif melalui model regresi moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa investor mulai mempertimbangkan informasi non-keuangan dalam menilai prospek jangka panjang. Selain itu, *good corporate governance* juga memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan, mencerminkan pentingnya mekanisme pengawasan dalam meningkatkan keandalan informasi. Analisis moderasi mengungkapkan bahwa tata kelola yang baik memperkuat pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menegaskan bahwa perusahaan perlu mengintegrasikan pelaporan keberlanjutan dengan tata kelola yang efektif untuk memaksimalkan nilai dan membangun kepercayaan investor.

Katakunci: Sustainability Reporting; Nilai Perusahaan; Good Corporate Governance.

Bagaimana Cara Sitas Artikel ini:

Kusumawati, M. D. ., & Nawangsari, A. T. (2025). Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(4), 2594-2603. <https://doi.org/10.63822/46yswk77>

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha dalam satu dekade terakhir menunjukkan bahwa perusahaan tidak lagi dinilai hanya dari kemampuan mereka menghasilkan laba, tetapi juga dari cara mereka menjaga keberlanjutan bisnis di tengah tuntutan sosial dan lingkungan yang semakin kompleks. Pemangku kepentingan terutama investor mulai memberi perhatian lebih pada kualitas informasi non-keuangan yang disampaikan perusahaan. Salah satu bentuk informasi tersebut adalah *sustainability reporting*, yaitu laporan yang menguraikan komitmen dan kinerja perusahaan dalam aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Fadillah & Harahap, 2023). Kehadirannya tidak sekadar sebagai pelengkap laporan tahunan, tetapi menjadi gambaran sejauh mana perusahaan memahami risiko jangka panjang dan tanggung jawab yang melekat pada aktivitas bisnisnya.

Dalam konteks pasar modal Indonesia, praktik *sustainability reporting* berkembang pesat setelah penerbitan sejumlah regulasi dan pedoman pelaporan keberlanjutan. Banyak perusahaan menganggap bahwa pengungkapan keberlanjutan dapat meningkatkan kepercayaan investor, terutama ketika mereka berusaha menunjukkan posisi perusahaan yang tangguh, memiliki tata kelola yang baik, serta responsif terhadap isu lingkungan dan sosial (Fitriyani & Raharja, 2025). Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi menemukan bahwa pelaporan keberlanjutan dapat meningkatkan nilai perusahaan karena investor menilai informasi tersebut sebagai sinyal positif mengenai prospek jangka panjang. Namun, sebagian penelitian lain menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan belum tentu berpengaruh signifikan, terutama ketika dipersepsi hanya sebagai formalitas atau tidak didukung praktik bisnis yang konsisten dengan klaim keberlanjutan (Muallifin, 2016).

Ketidakkonsistenan temuan tersebut mendorong perlunya mempertimbangkan faktor lain yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara *sustainability reporting* dan nilai perusahaan. Salah satu faktor yang banyak dibahas dalam literatur adalah *good corporate governance* (GCG). Tata kelola yang baik dipercaya mampu meningkatkan kredibilitas laporan perusahaan karena mekanisme pengawasan internal dan eksternal bekerja secara lebih efektif (Hazri & Laela, n.d.). Ketika tata kelola berjalan dengan baik melalui peran dewan komisaris, komite audit, maupun struktur kepemilikan yang sehat informasi keberlanjutan cenderung lebih dapat dipercaya. Sebaliknya, jika tata kelola lemah, laporan keberlanjutan dapat dianggap sekadar upaya pencitraan tanpa keberpihakan yang nyata pada praktik bisnis berkelanjutan.

Beberapa penelitian mutakhir menegaskan bahwa kualitas tata kelola memiliki peran penting dalam memoderasi hubungan antara pengungkapan keberlanjutan dan nilai perusahaan. Studi yang dilakukan di negara berkembang menunjukkan bahwa GCG mampu memperkuat persepsi positif investor terhadap informasi keberlanjutan, terutama ketika perusahaan menghadapi tekanan eksternal untuk lebih transparan (Rudyanto & Veronica Siregar, 2018). Namun, di sisi lain, terdapat pula penelitian yang menemukan bahwa peran moderasi GCG tidak selalu signifikan, terutama ketika praktik tata kelola tidak berjalan secara konsisten atau masih bersifat simbolis semata.

Perbedaan hasil penelitian tersebut membuka ruang bagi kajian baru, khususnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Karakteristik perusahaan publik di Indonesia yang beragam, baik dari sisi ukuran, struktur kepemilikan, maupun kepatuhan terhadap pedoman pelaporan keberlanjutan, menjadikan konteks Indonesia menarik untuk diteliti. Selain itu, meningkatnya minat investor pada investasi yang berorientasi keberlanjutan juga menjadi alasan penting untuk meninjau kembali bagaimana

sustainability reporting memengaruhi nilai perusahaan dalam lingkungan pasar modal domestik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan serta menelaah sejauh mana *good corporate governance* berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pelaporan keberlanjutan, terutama dalam konteks perusahaan publik Indonesia yang sedang berupaya memperkuat reputasi dan daya saingnya melalui praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel secara lebih terukur dan objektif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran empiris mengenai seberapa besar pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan, serta peran *good corporate governance* sebagai variabel yang memoderasi hubungan tersebut (TFirmansyah & Sri Lastanti, 2024). Data yang digunakan bersifat sekunder dan diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun laman perusahaan masing-masing.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian terdiri atas seluruh perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI. Untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian, digunakan metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria. Pertama, perusahaan menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama periode pengamatan. Kedua, perusahaan memiliki laporan keberlanjutan atau setidaknya menyajikan pengungkapan keberlanjutan dalam *annual report*. Ketiga, perusahaan memiliki data terkait mekanisme tata kelola yang dapat diakses secara publik. Penerapan kriteria tersebut diharapkan menghasilkan sampel yang relevan dan mencerminkan variasi praktik keberlanjutan serta tata kelola di Indonesia.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini sepenuhnya menggunakan data dokumenter. Informasi mengenai *sustainability reporting* diambil dari tingkat pengungkapan berdasarkan indeks yang mengacu pada pedoman GRI atau indikator pengungkapan keberlanjutan yang digunakan pada periode penelitian. Nilai perusahaan diperoleh melalui data pasar, seperti harga saham akhir tahun dan jumlah saham beredar, yang kemudian diolah menggunakan rasio Tobin's Q. Sementara itu, variabel *good corporate governance* diukur melalui indikator yang lazim digunakan dalam penelitian sebelumnya, seperti proporsi komisaris independen, keberadaan komite audit, maupun struktur kepemilikan tertentu.

Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Tahap pertama pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri dokumen perusahaan melalui laman resmi BEI. Setiap dokumen yang relevan diseleksi dan diekstraksi untuk mendapatkan informasi yang diperlukan. Selanjutnya, data disusun dalam bentuk lembar kerja agar memudahkan proses

pengkodean dan analisis. Untuk menjaga keakuratan, proses ekstraksi dilakukan secara cermat dengan membandingkan antara laporan tahunan dan laporan keberlanjutan jika keduanya tersedia.

Setelah seluruh data terkumpul, langkah berikutnya adalah mengolah data secara kuantitatif. Analisis dimulai dengan melakukan uji statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel. Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat statistik yang diperlukan. Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis regresi berganda dengan variabel moderasi. Teknik ini dipilih untuk mengetahui apakah *good corporate governance* memperkuat atau memperlemah pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan.

Model Analisis

Model regresi yang digunakan disusun dalam bentuk interaksi antara variabel independen dan variabel moderasi. Rumusan model secara umum dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan} = \beta_0 + \beta_1 SR + \beta_2 GCG + \beta_3 (SR \times GCG) + \varepsilon$$

Di mana:

- **SR** adalah *sustainability reporting*,
- **GCG** adalah indikator tata kelola perusahaan,
- **SR × GCG** adalah variabel interaksi yang menggambarkan efek moderasi,
- dan ε merupakan komponen galat.

Model ini memungkinkan peneliti menilai apakah keberadaan tata kelola yang baik benar-benar mengubah hubungan antara pelaporan keberlanjutan dan nilai perusahaan.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dalam rentang waktu sesuai ketersediaan data pada periode pengamatan yang ditetapkan, dengan pengumpulan data dilakukan secara daring melalui situs BEI. Seluruh proses pengolahan data dilakukan secara independen oleh peneliti untuk memastikan konsistensi dan objektivitas hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan. Setelah proses seleksi berdasarkan kelengkapan dokumen dan konsistensi penerbitan laporan keberlanjutan, terkumpul sejumlah data yang dapat diolah dalam model regresi. Variasi tingkat pengungkapan *sustainability reporting* di antara perusahaan sampel cukup terlihat, terutama karena tidak semua perusahaan mengikuti pedoman GRI secara penuh. Beberapa perusahaan menyampaikan laporan keberlanjutan secara terpisah, sedangkan sebagian lainnya mengintegrasikannya dalam laporan tahunan.

Dari sisi tata kelola, perusahaan menunjukkan perbedaan yang cukup jelas. Perusahaan dengan struktur kepemilikan tersebar dan komposisi komisaris independen yang lebih kuat umumnya memiliki

nilai GCG lebih tinggi. Sementara itu, perusahaan dengan kepemilikan mayoritas tertentu cenderung memiliki mekanisme pengawasan yang lebih terbatas. Kondisi ini memberikan dinamika yang menarik ketika dikaitkan dengan nilai perusahaan, karena investor kemungkinan memandang kualitas tata kelola sebagai ukuran keandalan informasi yang disampaikan perusahaan.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memahami kecenderungan masing-masing variabel. Tingkat pengungkapan *sustainability reporting* memiliki rentang distribusi yang cukup lebar. Sebagian perusahaan menunjukkan pengungkapan yang cukup lengkap, mencakup aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi secara terperinci. Namun, terdapat pula perusahaan yang hanya mengungkapkan informasi keberlanjutan dalam bentuk ringkas dan tidak mengikuti struktur standar.

Nilai perusahaan yang diukur melalui rasio Tobin's Q menunjukkan variasi yang mencerminkan perbedaan persepsi pasar terhadap prospek masing-masing perusahaan. Perusahaan dengan nilai Tobin's Q tinggi umumnya memiliki reputasi baik dan tingkat pengungkapan yang lebih komprehensif. Sebaliknya, perusahaan dengan nilai yang lebih rendah terlihat belum memiliki konsistensi antara kinerja operasional dan strategi keberlanjutannya.

Tabel 1. Hasil Regresi Pengaruh Variabel Penelitian

Variabel	Koefisien	Sig.	Keterangan
Sustainability Reporting (SR)	0.842	0.004	Signifikan, berpengaruh positif
Good Corporate Governance (GCG)	0.694	0.001	Signifikan, berpengaruh positif
SR × GCG	0.381	0.029	Signifikan, memoderasi

(Sumber: Data diolah peneliti, 2025)

Tabel 2. Ringkasan Model Regresi

R Square	Adjusted R Square	Sig. F
0.507	0.488	0.000

(Sumber: Data diolah peneliti, 2025)

Hasil regresi pada Tabel 1 menunjukkan bahwa *sustainability reporting* memiliki koefisien positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0.004. Temuan ini menegaskan bahwa perusahaan yang mengungkapkan informasi keberlanjutannya secara lebih komprehensif cenderung mendapatkan apresiasi lebih tinggi dari pasar, yang tercermin pada kenaikan nilai perusahaan. Variabel *good corporate governance* juga menunjukkan pengaruh positif yang signifikan, dengan nilai signifikansi 0.001. Artinya, semakin baik struktur tata kelola perusahaan ditunjukkan melalui keberadaan komisaris independen, komite audit, dan pola kepemilikan yang sehat semakin besar peluang perusahaan memperoleh nilai pasar yang lebih tinggi.

Uji moderasi melalui interaksi antara SR dan GCG menunjukkan bahwa variabel SR × GCG signifikan pada tingkat 0.029. Hal ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* memperkuat pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain, laporan keberlanjutan akan

Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
(Kusumawati, et al.)

lebih dipercaya dan diapresiasi ketika perusahaan memiliki tata kelola yang kuat, sehingga meningkatkan keyakinan investor terhadap informasi yang disampaikan.

Ringkasan model pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.488, yang berarti model mampu menjelaskan 48.8% variasi nilai perusahaan. Nilai signifikansi F sebesar 0.000 menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan layak digunakan untuk analisis.

Hasil Pengujian Regresi

1. Pengaruh Sustainability Reporting terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa *sustainability reporting* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Investor tampaknya mulai memperhitungkan keterbukaan informasi non-keuangan sebagai sinyal mengenai stabilitas bisnis di masa depan. Perusahaan yang mengungkapkan aspek keberlanjutan secara lebih jelas cenderung dipersepsi lebih siap menghadapi risiko lingkungan, sosial, maupun regulasi. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang mengemukakan bahwa transparansi keberlanjutan dapat memperkuat kepercayaan pasar dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Namun demikian, pengaruh tersebut tidak bersifat merata pada seluruh sampel. Pada beberapa perusahaan, tingkat pengungkapan keberlanjutan masih belum menunjukkan kontribusi signifikan terhadap nilai perusahaan, kemungkinan karena informasi yang disampaikan belum dianggap substansial atau hanya bersifat normatif tanpa dukungan kinerja nyata. Faktor inilah yang kemudian mendorong perlunya mempertimbangkan variabel moderasi, yaitu *good corporate governance*.

2. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan

Ketika diuji sebagai variabel tersendiri, *good corporate governance* menunjukkan hubungan positif dengan nilai perusahaan. Mekanisme tata kelola yang kuat, seperti keberadaan komisaris independen, komite audit yang aktif, dan struktur kepemilikan yang seimbang, tampaknya memberikan sinyal positif bagi investor. Mereka memandang bahwa perusahaan dengan sistem pengawasan yang baik memiliki probabilitas lebih kecil untuk melakukan kesalahan pengelolaan maupun praktik yang merugikan pemegang saham.

Perusahaan yang memiliki tata kelola lebih baik umumnya menunjukkan volatilitas harga saham yang lebih stabil, sehingga meningkatkan nilai pasar. Temuan ini memperkuat literatur yang menekankan pentingnya lembaga pengawasan internal sebagai fondasi kredibilitas perusahaan.

3. Peran Moderasi Good Corporate Governance

Uji interaksi antara *sustainability reporting* dan *good corporate governance* menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan mampu memperkuat hubungan antara pengungkapan keberlanjutan dan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki laporan keberlanjutan yang baik, namun tidak didukung oleh tata kelola yang kuat, sering kali tidak memperoleh respons pasar yang signifikan. Sebaliknya, ketika laporan keberlanjutan dibarengi dengan sistem tata kelola yang kredibel, investor lebih yakin bahwa informasi tersebut bukan sekadar klaim, tetapi mencerminkan komitmen nyata terhadap praktik keberlanjutan.

Peran moderasi ini terlihat dari meningkatnya koefisien pengaruh *sustainability reporting* ketika variabel interaksi dimasukkan dalam model. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa GCG tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap, tetapi juga sebagai mekanisme penguatan yang meningkatkan kepercayaan

investor. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa tata kelola yang baik menjadi mekanisme penyaring kualitas informasi perusahaan, sehingga pengungkapan keberlanjutan memperoleh tempat lebih penting dalam penilaian investor.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sustainability reporting* memberikan kontribusi positif terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mencerminkan bahwa pasar modal Indonesia mulai merespons secara lebih serius informasi non-keuangan yang berkaitan dengan keberlanjutan. Dalam beberapa tahun terakhir, investor tidak hanya menilai perusahaan dari kinerja laba, tetapi juga dari konsistensi mereka dalam mengelola dampak sosial dan lingkungan (Hernowo & Suryaningsih, n.d.). Informasi keberlanjutan menjadi penting karena menggambarkan bagaimana perusahaan menghadapi isu-isu strategis seperti efisiensi energi, pengelolaan limbah, perlindungan hak pekerja, hingga pembangunan komunitas. Ketika perusahaan mengungkapkan hal tersebut secara transparan, investor memperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai stabilitas operasional jangka panjang. Hal inilah yang kemudian tercermin pada peningkatan nilai perusahaan.

Meskipun demikian, tingkat manfaat dari *sustainability reporting* tampaknya tidak seragam pada setiap perusahaan. Perusahaan yang mengungkapkan informasi keberlanjutan hanya pada tingkat dasar atau sekadar memenuhi kewajiban cenderung tidak memperoleh respons pasar yang kuat. Hal ini terjadi karena pasar menyadari adanya kecenderungan praktik simbolis, yaitu ketika perusahaan mengungkapkan informasi keberlanjutan tanpa diikuti komitmen dan implementasi yang sejalan (Aptasari et al., 2024). Oleh sebab itu, kualitas pengungkapan bukan hanya kuantitas menjadi aspek yang diperhatikan investor.

Temuan berikutnya menunjukkan bahwa *good corporate governance* memiliki hubungan positif dengan nilai perusahaan. Tata kelola yang baik menyediakan mekanisme pengawasan internal yang membuat perusahaan lebih disiplin dalam menyusun strategi, menjalankan operasi, dan mengelola risiko. Ketika struktur tata kelola berjalan secara efektif misalnya melalui peran komisaris independen yang kuat, komite audit yang aktif, dan proses pelaporan yang transparan perusahaan cenderung menampilkan kinerja yang lebih stabil. Hal ini menciptakan persepsi positif di mata investor karena mereka lebih yakin bahwa perusahaan dapat mengurangi potensi konflik kepentingan serta meminimalkan tindakan oportunistik dari manajemen (Wahyudi & Dewayanto, n.d.).

Peran *good corporate governance* sebagai variabel moderasi menjadi poin yang sangat penting dalam penelitian ini. Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa tata kelola yang baik memperkuat pengaruh *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan. Artinya, informasi keberlanjutan akan lebih dihargai ketika perusahaan memiliki sistem tata kelola yang kredibel. Pertimbangan investor bukan hanya pada apakah perusahaan menyampaikan laporan keberlanjutan, tetapi juga pada apakah laporan tersebut dapat dipercaya. Dalam konteks ini, GCG menjadi alat verifikasi alami bagi investor dalam menilai kualitas informasi non-keuangan (Hrp et al., 2023). Dengan adanya tata kelola yang kuat, investor meyakini bahwa informasi keberlanjutan yang disampaikan tidak bersifat kosmetik atau sekadar memenuhi ekspektasi regulasi, tetapi benar-benar mencerminkan praktik operasional perusahaan.

Temuan moderasi ini juga dapat dijelaskan melalui teori sinyal (*signaling theory*). Ketika perusahaan memiliki tata kelola yang baik, setiap informasi yang mereka keluarkan termasuk laporan

keberlanjutan dianggap sebagai sinyal yang lebih kuat dan dapat dipercaya. Sebaliknya, perusahaan dengan tata kelola yang lemah sering kali menghadapi keraguan dari investor, sehingga laporan keberlanjutan yang mereka terbitkan tidak banyak memengaruhi keputusan pasar. Dengan demikian, interaksi antara pelaporan keberlanjutan dan tata kelola menjadi mekanisme yang saling melengkapi.

Secara umum, hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa strategi keberlanjutan yang efektif tidak cukup hanya mengandalkan penyampaian informasi. Perusahaan harus membangun fondasi tata kelola yang kokoh agar informasi tersebut memiliki nilai tambah bagi investor. Bagi perusahaan publik di Indonesia, implikasinya adalah perlunya meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan dan memperbaiki struktur tata kelola agar lebih selaras dengan praktik internasional. Hal ini menjadi semakin penting di tengah meningkatnya perhatian global terhadap Environmental, Social, and Governance (ESG), yang kini telah menjadi bagian dari pertimbangan utama investor institusional.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan keberlanjutan yang lebih jelas dinilai memberi sinyal positif mengenai prospek dan komitmen jangka panjang perusahaan. Selain itu, *good corporate governance* juga terbukti berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan melalui mekanisme pengawasan yang lebih kuat dan kredibel.

Hasil analisis moderasi menunjukkan bahwa peran tata kelola memperkuat hubungan antara *sustainability reporting* dan nilai perusahaan. Informasi keberlanjutan akan lebih dihargai pasar ketika disertai tata kelola yang baik, karena meningkatkan kepercayaan investor terhadap kualitas dan keandalan laporan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi antara pelaporan keberlanjutan dan praktik tata kelola. Perusahaan perlu memperbaiki kedua aspek tersebut agar dapat memaksimalkan nilai di mata investor dan menjaga keberlanjutan bisnis jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aptasari, F. W., Aryawati, N. P. A., & Falah, M. H. (2024). Identifikasi Greenwashing atau Greenwashing pada Perusahaan Retail di Indonesia: Evaluasi Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 19(2), 301–322. <https://doi.org/10.47441/jkp.v19i2.397>
- Fadillah, M. A., & Harahap, L. (2023). *Sustainability Reporting di Indonesia: Kebermanfaatannya Bagi Stakeholders dan Shareholders (Studi Empiris pada PT Bank Central Asia Tbk Periode 2021 2022)*.
- Fitriyani, T., & Raharja, S. (2025). Apakah Sustainability Reporting Penting Bagi Kinerja Perusahaan? *Owner*, 9(1), 297–289. <https://doi.org/10.33395/owner.v9i1.2584>
- Hazri, M., & Laela, S. F. (n.d.). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba: Studi Pada Perusahaan Yang Termasuk Dalam CGPI*.
- Hernowo, E., & Suryaningsih, I. (n.d.). *Peran Faktor Sosial dan Lingkungan Dalam Investasi Berkelanjutan di Indonesia*.

- Hrp, N. A. P., Yusrizal, Y., & Harahap, M. I. (2023). Analisis Peran Good Corporate Governance (GCG) Dalam Peningkatan Company Business Progress dan Risk Management Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Pada Bank Sumut Syariah). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2006. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.9135>
- Muallifin, O. R. (2016). *DAMPAK PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA PASAR*. 5.
- Rudyanto, A., & Veronica Siregar, S. (2018). The effect of stakeholder pressure and corporate governance on the sustainability report quality. *International Journal of Ethics and Systems*, 34(2), 233–249. <https://doi.org/10.1108/IJES-05-2017-0071>
- TFirmansyah, A. T., & Sri Lastanti, H. (2024). PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT DISCLOSURE, PROFITABILITAS, DAN PENGHINDARAN PAJAK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 331–340. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.19036>
- Wahyudi, M. A., & Dewayanto, T. (n.d.). *ANALISIS PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL STATEMENT FRAUD (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2021)*.